

## Implementasi Program *Satu Minggu Satu Adab* dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kegiatan Asistensi Mengajar di SMK Negeri 6 Konawe

**Khoirul Abidin\*, Yumi Kaulia, Elsa Fitrianingsi, Muh. Yusrifal Ridwan, Novi Ramadani, Umar Salim, Zila Razilu**

Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia

\*Coresponding Author: [khoirulabidin632@gmail.com](mailto:khoirulabidin632@gmail.com)

Dikirim: 11-12-2025; Direvisi: 25-01-2026; Diterima: 28-01-2026

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program “Satu Minggu Satu Adab” dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 6 Konawe. Metode yang digunakan adalah pendekatan aksi partisipatif yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program dilaksanakan secara rutin setiap pagi setelah apel selama kurang lebih 20 menit dengan kegiatan pembiasaan adab yang disampaikan secara tematis mingguan, pendampingan praktik, serta penguatan nilai melalui keteladanan mahasiswa dan guru pamong. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dibandingkan sebelum program dilaksanakan, terutama pada aspek sopan santun, kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib, dan kualitas interaksi sosial. Meskipun perubahan karakter yang muncul masih memerlukan pendampingan dan penguatan berkelanjutan, program ini menunjukkan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Program “Satu Minggu Satu Adab” menjadi salah satu bentuk praktik pembiasaan karakter yang aplikatif dalam kegiatan asistensi mengajar.

**Kata Kunci:** asistensi mengajar; pendidikan karakter; pembiasaan adab; pengabdian masyarakat; SMK.

**Abstract:** This community service article aims to describe the implementation of the “One Week One Adab” Program in fostering student character through teaching assistance activities at SMK Negeri 6 Konawe. The method employed was a participatory action approach conducted through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The program was carried out routinely every morning after the school assembly for approximately 20 minutes and involved weekly thematic moral instruction, practice mentoring, and value reinforcement through role modeling by university students and supervising teachers. The evaluation results indicate positive changes in student behavior compared to conditions prior to program implementation, particularly in terms of politeness, discipline, compliance with school regulations, and social interactions. Although the observed character improvements still require continuous guidance and reinforcement, the program demonstrates a tangible contribution to strengthening character education in the school environment. The “One Week One Adab” Program represents an applicable model of character habituation within teaching assistance activities.

**Keywords:** teaching assistance; character education; moral habituation; community service; vocational school.

### PENDAHULUAN

Asistensi mengajar di satuan pendidikan merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara kolaboratif di bawah



bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing pada satuan pendidikan formal. Kegiatan Asistensi Mengajar bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogis, sosial, dan profesional secara langsung di lingkungan sekolah. (Sipayung et al., 2025). Kegiatan Asistensi mengajar dilaksanakan selama satu semester dengan beban setara 20 SKS. (Apriani et al., 2025). Melalui asistensi mengajar, Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan penyelesaian masalah, terutama saat berinteraksi dengan siswa yang memiliki pemahaman berbeda-beda. (Wijayawati & Sediono, 2024)

Melalui program asistensi mengajar, mahasiswa berperan sebagai asisten guru dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, membantu pelaksanaan administrasi sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan nonakademik, seperti pengelolaan perpustakaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Wulan et al., 2025). Selain itu, kegiatan asistensi mengajar juga mencakup praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta keterlibatan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah tempat mahasiswa melaksanakan praktik. (Widiyarti et al., 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aspek tersebut menunjukkan bahwa asistensi mengajar tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga memiliki potensi strategis dalam mendukung penguatan budaya sekolah secara menyeluruh.

Penguatan budaya sekolah melalui kegiatan asistensi mengajar menjadi relevan dengan upaya pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan dan keterampilan vokasional, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai religius, sikap, dan perilaku yang mencerminkan pribadi beradab serta kesiapan menghadapi lingkungan kerja profesional yang selaras dengan jati diri bangsa (Muzakki & Qutsiyah, 2025). Pembentukan manusia berkarakter perlu dilakukan sebagai usaha sistematis dalam menanamkan nilai-nilai etika, moralitas, serta membangun kepribadian positif peserta didik, terutama melalui pembiasaan di lingkungan sekolah (Nengah & Armini, 2024). Kondisi ini diperkuat oleh fenomena menurunnya sopan santun, meningkatnya perilaku acuh, maraknya cyberbullying, serta rendahnya kepedulian sosial di kalangan generasi muda, yang menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pendidikan karakter yang lebih intensif dan adaptif (Davlia et al., 2025). Menurut Salim dkk (2022), peserta didik membutuhkan pendidikan karakter untuk membedakan nilai baik dan tidak baik, sehingga pendidikan karakter menjadi elemen fundamental dalam membangun kepribadian, integritas, dan tanggung jawab sosial siswa.

Pendidikan karakter dipahami sebagai suatu proses yang menumbuhkan nilai-nilai moral melalui penanaman wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, serta pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun masyarakat secara luas (Juliani & Bastian, 2021). Dalam konteks saat ini, pembiasaan pendidikan karakter menjadi semakin relevan sebagai respons terhadap krisis moral yang terjadi di masyarakat (Angraini et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam aktivitas sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan dalam kesadaran moral, rasa tanggung jawab sosial, dan ketaatan beragama. (Hasan, 2024). Oleh sebab itu, integrasi



pembiasaan karakter dalam aktivitas sekolah dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan empati kepada peserta didik.

Upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan dipandang sebagai strategi yang efektif untuk membentuk perilaku positif peserta didik di lingkungan sekolah. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang melatih karakter atau sikap melalui tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten. Apabila suatu tindakan dilakukan secara terus-menerus, kebiasaan tersebut akan berkembang menjadi habit yang berlangsung otomatis dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari peserta didik (Simbolon et al., 2025). Melalui proses pembiasaan tersebut, penanaman nilai karakter, khususnya disiplin, dapat dilakukan secara lebih alami melalui kebiasaan positif yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah (Tasya et al., 2024). Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral dan karakter siswa. (Shoumi & Yuris, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penciptaan budaya sekolah yang mendorong kebiasaan positif menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan (Suryana et al., 2023). Selain pembiasaan, keteladanan dari pendidik dan pendamping pendidikan juga berperan signifikan dalam proses internalisasi nilai karakter, karena dalam praktik sehari-hari guru merupakan figur nyata yang ditiru, diamati, dan dijadikan acuan perilaku oleh peserta didik (Mufarrohah & Suryadi, 2025). Oleh karena itu, penguatan karakter perlu dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembiasaan belum sepenuhnya berjalan optimal di beberapa satuan pendidikan. Di SMK Negeri 6 Konawe, lokasi pelaksanaan asistensi mengajar, pembiasaan yang diterapkan selama ini cenderung lebih berfokus pada kegiatan ibadah seperti salat, sementara pembiasaan yang menekankan nilai adab dan etika dalam interaksi sosial belum terprogram secara sistematis. Kondisi tersebut berdampak pada masih ditemukannya perilaku siswa yang kurang mencerminkan adab yang baik, baik dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama teman, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun, rendahnya kedisiplinan, serta minimnya rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini mengindikasikan perlunya penguatan pembiasaan karakter yang lebih terarah dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, tim mahasiswa asistensi mengajar merancang dan mengimplementasikan sebuah program pembiasaan karakter yang diberi nama “*Satu Minggu Satu Adab*”. Program ini dirancang sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter yang melengkapi pembiasaan religius yang telah berjalan di sekolah. Melalui program ini, siswa difokuskan untuk memahami dan mempraktikkan satu nilai adab tertentu setiap minggu secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung internalisasi nilai, pelaksanaan program didampingi dengan berbagai metode, antara lain penyampaian ceramah singkat mengenai makna dan pentingnya adab, penggunaan media visual untuk memperjelas contoh penerapan, pendekatan interpersonal kepada siswa, serta pemberian keteladanan secara langsung oleh mahasiswa pendamping.



Implementasi Program “Satu Minggu Satu Adab” mendorong perubahan perilaku siswa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Nilai-nilai seperti sopan santun, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, dan kepedulian sosial diperkenalkan secara bertahap serta diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Setiap nilai adab yang diterapkan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipantau penerapannya dalam interaksi sehari-hari siswa, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan membangun perilaku positif secara konsisten. Melalui pendekatan pembiasaan tersebut, program ini berkontribusi dalam memperkuat budaya positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program “Satu Minggu Satu Adab” dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 6 Konawe. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi pembiasaan karakter di sekolah yang belum terprogram secara sistematis, khususnya dalam aspek adab dan etika sosial peserta didik. Pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembiasaan adab, respons positif terhadap materi yang disampaikan, serta perubahan perilaku yang mulai tampak dalam interaksi sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Hasil pengabdian ini memberikan gambaran nyata mengenai proses pelaksanaan program pembiasaan karakter berbasis asistensi mengajar, sekaligus menegaskan urgensi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan terstruktur dan berkelanjutan di satuan pendidikan kejuruan.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Konawe pada rentang waktu 29 September hingga 27 November 2025, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Pelaksanaan kegiatan “Satu Minggu Satu Adab” dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi Program “Satu Minggu Satu Adab”, serta penjadwalan kegiatan. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi program yang melibatkan mahasiswa asistensi mengajar secara aktif dalam penyampaian materi dan pendampingan siswa. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberlangsungan kegiatan serta mendokumentasikan hasil pelaksanaan program sebagai bahan pelaporan pengabdian.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini meliputi peserta didik kelas X dan XI SMK Negeri 6 Konawe, guru, kepala sekolah, serta tim mahasiswa asistensi mengajar dari Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab”. Keterlibatan berbagai pihak tersebut memungkinkan kegiatan sosialisasi dan pembiasaan nilai adab dilaksanakan secara kolaboratif dan kontekstual sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah, dengan pembagian tugas sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tim pelaksana Program Kegiatan

| No. | Nama                              | Jabatan        | Institusi           | Tugas   |
|-----|-----------------------------------|----------------|---------------------|---|
| 1.  | Sitti Rahyuni Ballagi, S.E.,M.Si. | Kepala Sekolah | SMK Negeri 6 Konawe | Memberikan izin dan dukungan kebijakan terhadap pelaksanaan |



|     |                                   |             |                                  |   |
|-----|-----------------------------------|-------------|----------------------------------|---|
|     |                                   |             |                                  | Program “Satu Minggu Satu Adab” serta memfasilitasi kegiatan di lingkungan sekolah  |
| 2.  | Muh. Nawirullah Munir, S.T., G.r. | Guru Pamong | SMK Negeri 6 Konawe              | Mendampingi mahasiswa dalam pelaksanaan program, mengoordinasikan kegiatan dengan siswa, serta memberikan arahan sesuai kondisi sekolah |
| 3.  | Nurmiati, S.Kom                   | Guru Pamong | SMK Negeri 6 Konawe              | Mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan adab dan membantu pemantauan perubahan perilaku siswa   |
| 4.  | Ilham, S.T                        | Guru Pamong | SMK Negeri 6 Konawe              | Membantu pengawasan pelaksanaan program serta memberikan masukan terhadap efektivitas kegiatan di kelas                                 |
| 5.  | Khoirul Abidin                    | Mahasiswa   | Universitas Muhammadiyah Kendari | Pemateri Program “Satu Minggu Satu Adab” dan pendamping siswa dalam penerapan nilai adab  |
| 6.  | Yumi Kaulia                       | Mahasiswa   | Universitas Muhammadiyah Kendari | Pemateri Program “Satu Minggu Satu Adab” dan pendamping siswa dalam pembiasaan nilai karakter   |
| 7.  | Elsa Fitrianingsi                 | Mahasiswa   | Universitas Muhammadiyah Kendari | Pemateri Program “Satu Minggu Satu Adab” serta pendampingan praktik adab siswa dalam kegiatan sehari-hari                               |
| 8.  | Muh. Yusrifal Ridwan              | Mahasiswa   | Universitas Muhammadiyah Kendari | Pemateri Program “Satu Minggu Satu Adab” dan fasilitator diskusi nilai adab bersama siswa   |
| 9.  | Novi Ramadani                     | Mahasiswa   | Universitas Muhammadiyah Kendari | Pemateri Program “Satu Minggu Satu Adab” dan pendamping implementasi adab di lingkungan sekolah   |
| 10. | Umar Salim                        | Mahasiswa   | Universitas Muhammadiyah Kendari | Pemateri Program “Satu Minggu Satu Adab” serta pendamping monitoring perilaku siswa   |

Setelah pembagian tugas sebagaimana disajikan pada Tabel 1, pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab” dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi setelah apel sekolah, dengan alokasi waktu kurang lebih 20 menit sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Waktu tersebut dipilih agar kegiatan dapat diikuti oleh seluruh siswa dalam kondisi siap belajar serta tidak mengganggu jadwal mata pelajaran utama.

Pada pelaksanaannya, mahasiswa asistensi mengajar yang bertugas sebagai pemateri menyampaikan materi adab sesuai dengan tema yang telah ditentukan untuk setiap minggu. Penyampaian materi dilakukan secara singkat, komunikatif, dan kontekstual melalui ceramah ringan, pemberian contoh konkret, serta ajakan refleksi sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Guru pamong turut mendampingi kegiatan untuk memastikan keterlaksanaan program berjalan tertib dan selaras dengan budaya serta aturan sekolah.

Setelah penyampaian materi, siswa diarahkan untuk langsung mempraktikkan nilai adab yang disampaikan dalam aktivitas keseharian mereka di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini kemudian diakhiri



dengan penguatan dan pengingat singkat sebelum siswa memasuki ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran. Pola pelaksanaan yang rutin setiap pagi ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dan menanamkan nilai-nilai adab secara berkelanjutan dalam diri siswa.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab” ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi.

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab” yang bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Perencanaan program diawali melalui rapat koordinasi antara tim mahasiswa asistensi mengajar dengan guru pamong SMK Negeri 6 Konawe, yaitu Bapak Ilham, S.T. dan Ibu Nurmiati, S.Kom., yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2024.

Rapat koordinasi tersebut difokuskan pada pembahasan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 6 Konawe. Dalam forum tersebut, tim mahasiswa bersama guru pamong melakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, khususnya terkait pembiasaan nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, Program “Satu Minggu Satu Adab” ditetapkan sebagai salah satu program unggulan yang dinilai relevan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyusun konsep kegiatan, materi adab yang akan disampaikan, serta mekanisme pelaksanaan program yang disesuaikan dengan jadwal dan budaya sekolah. Selain itu, dilakukan pula pembagian peran antara mahasiswa dan guru pamong agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi. Dengan adanya perencanaan yang matang dan melibatkan pihak sekolah sejak awal, diharapkan Program “Satu Minggu Satu Adab” dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Rapat Koordinasi Awal Kegiatan

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab” dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan selama kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 6 Konawe. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan adab yang dilakukan setiap pagi setelah apel, dengan durasi kurang lebih 20 menit sebelum



peserta didik memasuki kelas. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten sebagai upaya menanamkan nilai-nilai adab dalam rutinitas harian siswa.

Pelaksanaan program dilakukan melalui penyampaian materi adab oleh tim mahasiswa asistensi mengajar yang berperan sebagai pemateri, dengan pendampingan dari guru pamong. Materi disampaikan secara singkat, komunikatif, dan kontekstual, disertai dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain penyampaian materi, kegiatan juga diisi dengan refleksi singkat, ajakan praktik langsung, serta penguatan nilai adab yang telah disampaikan.

Secara tematis, materi adab disusun dan dilaksanakan secara mingguan dengan fokus yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembentukan karakter siswa. Pada bulan Oktober, materi difokuskan pada adab terhadap kehidupan sehari-hari, yang meliputi: adab terhadap diri sendiri pada minggu pertama, adab terhadap orang tua pada minggu kedua, adab dalam berinteraksi sosial pada minggu ketiga, serta evaluasi dan penguatan adab sehari-hari pada minggu keempat. Indikator perilaku yang diamati pada tahap ini antara lain menjaga kebersihan dan kerapian diri, berbicara sopan kepada orang tua, bersikap jujur, menghargai perbedaan, serta menunjukkan empati dalam interaksi sosial.

Pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab” pada bulan Oktober diawali dengan materi Adab terhadap Diri Sendiri. Kegiatan ini difokuskan pada pembiasaan menjaga kebersihan diri, kerapian berpakaian, pengelolaan waktu, serta kesadaran menjaga kesehatan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.



**Gambar 2.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” materi Adab terhadap diri sendiri

Materi selanjutnya adalah Adab terhadap Orang Tua yang bertujuan menanamkan sikap hormat, sopan santun dalam bertutur kata, serta kepedulian siswa terhadap peran orang tua. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi singkat dan penguatan nilai melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” materi Adab Orang Tua

Pada minggu berikutnya, kegiatan difokuskan pada Adab Berinteraksi Sosial. Materi ini menekankan pentingnya kejujuran, sikap saling menghargai, empati, serta penghindaran perilaku perundungan dalam interaksi antarsiswa di lingkungan sekolah.



**Gambar 4.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” materi Adab Berinteraksi Sosial

Sebagai bentuk penguatan, dilakukan kegiatan evaluasi dan refleksi adab sehari-hari. Pada tahap ini, siswa diajak merefleksikan perilaku yang telah diterapkan serta diberikan penguatan terhadap nilai adab yang telah disampaikan pada minggu-minggu sebelumnya.



**Gambar 5.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” evaluasi dan penguatan adab sehari-hari

Selanjutnya, pada bulan November, pelaksanaan program difokuskan pada adab terhadap lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan meliputi adab terhadap tata tertib sekolah pada minggu kelima, adab terhadap teman pada minggu keenam, adab terhadap guru pada minggu ketujuh, serta adab dalam kelas pada minggu kedelapan. Indikator perilaku yang diamati mencakup kepatuhan terhadap tata tertib, kemampuan bekerja sama, penggunaan bahasa yang santun kepada guru dan teman, serta partisipasi aktif dan kedisiplinan selama proses pembelajaran di kelas.



**Gambar 6.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” Adab Terhadap tata tertib sekolah

Materi berikutnya adalah Adab terhadap Teman, yang bertujuan menumbuhkan sikap kerja sama, saling menghargai, serta kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial di sekolah.



**Gambar 7.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” Adab Terhadap teman

Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada Adab terhadap Guru, dengan penekanan pada penggunaan bahasa yang santun, sikap hormat, serta etika berkomunikasi dalam proses pembelajaran.



**Gambar 8.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” Adab Terhadap Guru

Materi terakhir adalah Adab di Dalam Kelas, yang menekankan kedisiplinan, keaktifan belajar, menjaga ketertiban kelas, serta kepatuhan terhadap aturan selama proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 9.** Kegiatan “Satu minggu satu adab” Adab di dalam kelas

Melalui pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin, sistematis, dan kontekstual, peserta didik tidak hanya menerima pemahaman konsep adab secara teoritis, tetapi juga didorong untuk mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, Program “Satu Minggu Satu

Adab” diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dan memperkuat karakter siswa secara berkelanjutan.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab” serta ketercapaian tujuan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 6 Konawe. Evaluasi dilakukan sebagai bentuk refleksi terhadap proses pelaksanaan kegiatan dan hasil awal yang tampak selama program berlangsung. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan, dimulai sejak program berjalan hingga seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi harian dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan perilaku siswa dalam aktivitas sekolah, baik pada saat kegiatan pembiasaan setelah apel pagi, proses pembelajaran di kelas, maupun interaksi sosial antar siswa dan dengan guru. Observasi difokuskan pada konsistensi penerapan nilai adab yang disampaikan setiap minggunya, seperti kesantunan berbahasa, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, evaluasi mingguan dilakukan pada akhir setiap periode pelaksanaan materi adab untuk menilai respons dan pemahaman siswa, sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan. Evaluasi ini menjadi dasar bagi tim mahasiswa dan guru pamong untuk melakukan penyesuaian strategi pelaksanaan pada minggu berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, pelaksanaan Program “Satu Minggu Satu Adab” menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter siswa dibandingkan dengan kondisi sebelum program dilaksanakan. Perubahan tersebut tampak pada peningkatan perilaku sopan santun, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Kebiasaan memberi salam, menggunakan bahasa yang lebih santun, serta menunjukkan sikap saling menghargai mulai terlihat secara lebih konsisten dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq & Fahlevi (2025) yang menyatakan bahwa program pembiasaan karakter berbasis aktivitas rutin di sekolah terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun pada siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kegiatan harian. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Zia dkk (2024) yang menemukan bahwa kegiatan pembiasaan adab mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, sehingga menegaskan pentingnya pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam membentuk karakter peserta didik.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan karakter siswa masih memerlukan bimbingan dan penguatan secara berkelanjutan. Sebagian siswa masih menunjukkan inkonsistensi dalam menerapkan nilai adab, terutama ketika tidak berada dalam pengawasan langsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Harita dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa harus dilakukan melalui bimbingan yang diberikan secara terus-menerus, dengan mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, serta disertai pemberian teguran dan sanksi bagi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, program pembiasaan seperti “Satu Minggu Satu Adab” perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilai adab dapat terinternalisasi secara lebih kuat dan menjadi bagian dari budaya sekolah.





**Gambar 10.** Pemberian *gift* untuk siswa dengan perilaku baik.

## KESIMPULAN

Program “Satu Minggu Satu Adab” yang dilaksanakan dalam kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 6 Konawe memberikan kontribusi dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan adab yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan kontekstual. Pelaksanaan program tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sekolah sehari-hari, tetapi juga memperkuat peran asistensi mengajar sebagai bagian dari penguatan budaya sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelum program dilaksanakan, terutama pada aspek sopan santun, kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kualitas interaksi dengan guru dan teman sebaya. Meskipun perubahan karakter yang ditunjukkan masih memerlukan penguatan lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa Program “Satu Minggu Satu Adab” merupakan model penguatan pendidikan karakter yang aplikatif dan relevan untuk diimplementasikan dalam kegiatan asistensi mengajar pada satuan pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kendari dan M2DB selaku penyelenggara Program Asistensi Mengajar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMK Negeri 6 Konawe atas izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Angraini, Y. S., Neviyarni, & Murni, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di kelas 3 SD Negeri 20 Lubuk Alung. *Didaktik: Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1140–1150. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.810>

Apriani, S., Sofia, baiq fara dwirani, & Balafit, ragaya A. R. (2025). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar pada Kegiatan Ekstrakurikuler English Club di SMA Negeri 2 Gerung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i1.10143>



Davlia, A. S., Anissa, F., Rahmawati, A., & Ardi. (2025). Serambi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam Tantangan Pembentukan Perilaku Hormat dan Peduli dalam Pendidikan Karakter di Tengah Revolusi Industri. *Serambi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Counseling For all: Jurnal Bimbingan konseling*. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>

Hasan, S. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 4949–4958. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15592>

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Mufarrohah, A. F., & Suryadi. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Living Example dalam Membentuk Sopan Santun Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Aulad : Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1382>

Muzakki, M., & Qutsiyah, D. A. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara Di SMK PGRI Pandaan Pasuruan. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 422–433. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/01ay1r54>

Nengah, N., & Armini, S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>

Salim, N. A., Avicenna, A., Soesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Lestari, H., Yuniwati, I., Suhartati, T., & Sari, N. I. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*.

Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>

Simbolon, P., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33389>

Sipayung, R., Tanjung, D. S., Simanungkalit, A., Ketaren, A., Hutapea, novita sari, Sihotang, R., Purba, leressa afriani, Nahor, alika banjar, & Masyarakat, J. : J. P. K. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar MBKM Sebagai Media Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Mahasiswa di SDN 064960 Medan Polonia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 385–392.

Suryana, Kusen, & Sumarto. (2023). *Pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan*



*Mutu Sekolah.* 9(2), 168–175.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.18432>

Tasya, S. H., Sumarno, & Nurullarsih. (2024). *Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian*. 5(September), 270–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>

Taufiq, M., & Fahlevi, M. (2025). Implementasi Program Sekolah Berakhhlak Mulia di SDN 3 Sukapura Probolinggo melalui Pembiasaan Nilai Islami dalam Kegiatan Harian. *Filantropis : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i2.3606>

Widiyarti, G., Sitepu, G. talla br, & Pandiangan, E. juliana br. (2024). *Persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan asistensi mengajar mahasiswa pgsd fkip universitas quality di sdn 173404 sirisirisi dolok sanggul*. 8(2), 97–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v8i2.1407>

Wijayawati, E., & Sediono. (2024). Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Adaptasi Teknologi SDN 1 Gondangkulon. *Tenokrat: Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat*, 2(2), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.27736>

Wulan, D., Hs, S., Putra, E., Manalu, W., Panggabean, M. S., Purnama, C., Sijabat, D. I., Tarigan, V., & Hasibuan, S. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar Mahasiswa di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2024 / 2025. *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 473–479. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.1004>

Zia, D. D., Dzofiroh, A., Nur'Aini, R., & Siswoyo, A. A. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Program Pembiasaan Di SDN Tlanakan 1 Pamekasan Madura. *Jupensal*. <https://doi.org/https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/393>

